

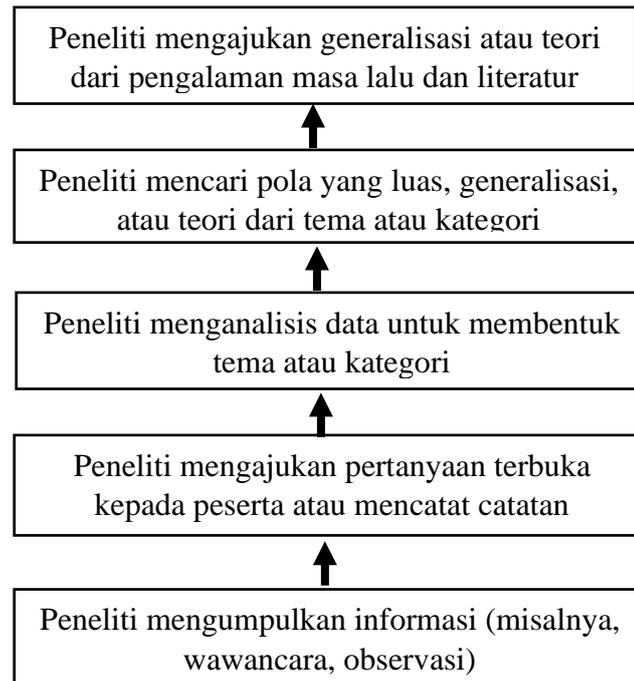
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji, mengkaji dan mengeksplorasi penyelenggaraan kompetisi sepakbola yang tidak sesuai dengan ketentuan dari UU Keolahragaan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang tidak mudah diukur, seperti yang melibatkan pengalaman individu, pengaturan sosial yang berbeda dan individu yang menghuni pengaturan tersebut serta berhubungan dengan bagaimana manusia memahami lingkungan mereka melalui simbol, metafora, ritual, struktur sosial, peran sosial dan sebagainya (Skinner et al., 2014). Creswell (2009) menjelaskan bahwa penyelidik kualitatif menggunakan teori dalam studi mereka dalam beberapa cara:

- 1) Seperti dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif digunakan sebagai penjelasan luas untuk perilaku dan sikap, dan mungkin lengkap dengan variabel, konstruksi, dan hipotesis;
- 2) Peneliti semakin menggunakan lensa atau perspektif teoretis dalam penelitian kualitatif, yang menyediakan lensa orientasi keseluruhan untuk studi pertanyaan gender, kelas, dan ras (atau masalah lain dari kelompok terpinggirkan). Lensa ini menjadi perspektif advokasi yang membentuk jenis pertanyaan yang diajukan, menginformasikan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, dan memberikan ajakan untuk bertindak atau berubah.;
- 3) Berbeda dari orientasi teoretis, studi kualitatif di mana teori (atau penjelasan luas lainnya) menjadi titik akhir, yang menjadikan proses induktif membangun dari data ke tema luas ke model atau teori umum (Punch, 2005). Logika pendekatan induktif ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Logika Induktif Penelitian dalam Studi Kualitatif

Sumber: Creswell (2009)

Fenomena penyelenggaraan kompetisi di Indonesia dengan dipadukan konteks pembinaan olahraga dan isu kebijakan di Indonesia yang ingin peneliti kaji. Penelitian fenomenologis dipandang sebagai kreasi bersama antara peneliti dan partisipan daripada pengamatan objek atau perilaku serta berupaya menghadirkan bahasa, persepsi, dan detesis pengalaman manusia, dengan segala jenis fenomena, untuk meningkatkan pemahaman (Skinner et al., 2014). Studi fenomenologis menyelidiki berbagai reaksi, atau persepsi, fenomena tertentu dengan harapan untuk mendapatkan beberapa wawasan tentang dunia pesertanya dan untuk menggambarkan persepsi dan reaksi mereka (Fraenkel et al., 2009) bisa digunakan dalam penelitian ini. Namun peneliti tidak hanya ingin melihat atau mengkaji fenomena saja tetapi peneliti ingin mengkaji apakah sekolah dapat memiliki peran untuk membina atau mewadahi fenomena tersebut sebagai langkah solutif dalam bentuk reaksi dari fenomena yang terjadi. Maka dari itu dalam pelaksanaannya peneliti ingin memadukannya dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah strategi penyelidikan di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu atau lebih individu dengan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi

rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Stake, 1995) (dalam Creswell, 2009).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan partisipan yang berfokus pada informan yang memiliki informasi penting atau informasi kunci. Perwakilan dari atlet sepakbola, Perwakilan pelatih sepakbola, perwakilan PSSI Asprov Jabar dijadikan sebagai partisipan untuk memberikan informasi tentang penelitian yang terkait.

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pemilihan teknik ini karena pemilihan sampel dipilih sebagai kebutuhan, muncul ketika dalam penelitian (Fraenkel et al., 2012). Misalnya, selama wawancara salah satu dari perwakilan PSSI Asprov Jabar yang menjadi narasumber merekomendasikan orang lain yang juga harus diwawancarai karena mereka sangat berpengetahuan tentang subjek penelitian ini, maka peneliti akan menerima rekomendasi tersebut dan menjadikannya sebagai narasumber.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bandung karena ruang lingkup penelitian ini yaitu sepakbola di Jawa Barat yang menjadi batasan penelitian. Dalam proses pelaksanaan pengambilan informasi dari partisipan akan dilakukan secara fleksibel mengikuti dari kesepakatan antara peneliti dan partisipan.

3.3 Karakteristik Sampel

Terdapat 4 orang yang dijadikan narasumber pada penelitian ini. Berikut karakteristik dari setiap narasumber yang akan di wawancara terkait dengan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan:

- 1) Narasumber pertama merupakan salah satu pengurus dari PSSI Jawa Barat. Dia merupakan pengurus yang bertanggung jawab dan mengetahui secara detail dari penyelenggaraan kompetisi sepakbola di Jawa Barat. Dia juga yang bertanggung jawab atas pemain muda berbakat yang ada di Jawa Barat. Sehingga peneliti dapat mengambil banyak informasi dari narasumber ini terkait dengan penyelenggaraan kompetisi sepakbola berjenjang dan berkelanjutan di Jawa Barat serta terkait dengan proses pengembangan atlet di Jawa Barat.

- 2) Narasumber kedua merupakan salah satu pelatih dari Persib U16. Dia merupakan lulusan S1 FPOK UPI dan S2 POR SPs UPI. Maka dari itu peneliti dapat mengambil informasi-informasi dari narasumber kedua ini terkait dengan proses pelatihan yang ada di klub serta bagaimana pandangan penyelenggaraan kompetisi yang ada di Jawa Barat dari sudut pandang seorang pelatih.
- 3) Narasumber ketiga merupakan salah satu dari pengurus PSSI Kota di Jawa Barat. Dia merupakan pengurus yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kompetisi di PSSI Kota. Pengambilan informasi ditujukan untuk mencari tahu terkait dengan penyelenggaraan di Jawa Barat serta pandangan terhadap kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI Jawa Barat.
- 4) Narasumber keempat merupakan orangtua atlet. Dia merupakan orangtua yang telah berhasil mendidik dua anaknya menjadi pemain profesional di Indonesia dan bermain di Liga 1.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Rumusan Masalah	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana penyelenggaraan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan di Asprov PSSI Jawa Barat dalam perspektif UU Keolahragaan?	<p>Kebijakan penyelenggaraan olahraga grassroot-elit yang terstruktur dan terencana</p> <p>Sumber: SPLISS (Sports Policy Factors Leading to International Sporting Success) De Bosscher et al., (2006)</p>	<p>Dukungan Keuangan untuk Olahraga dan Atlit</p> <p>Tata kelola, Organisasi dan Struktur Olahraga</p>	<p>1. Bagaimana dukungan finansial yang memadai untuk Kompetisi Sepakbola di Jawa Barat?</p> <p>2. Bagaimana dukungan keuangan dari sumber lain (kolektif, sponsor, dll) dalam penyelenggaraan Kompetisi Sepakbola di Jawa Barat?</p> <p>1. Bagaimana koordinasi dari semua lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan Kompetisi Sepakbola di Jawa Bara dengan detesis tugas yang jelas dan tidak terdapat tumpang tindih tugas yang berbeda?</p> <p>2. Apakah terdapat bukti perencanaan jangka panjang untuk pengembangan kompetisi sepakbola?</p> <p>3. Apakah terdapat sumber yang ditargetkan kepada kompetisi yang relatif memiliki peluang nyata untuk keberhasilan di tingkat nasional/internasional?</p> <p>4. Apakah terdapat staf/orang/lembaga yang bertanggungjawab dalam pengembangan sistem kompetisi sepakbola di Jawa Barat?</p> <p>5. Bagaimana gambaran komunikasi dalam pengembangan kompetisi sepakbola di Jawa Barat?</p> <p>6. Apakah erdapat kerjasama terstruktur dan strategi komunikasi dengan daerah lain, mitra komersial dan media?</p>	PSSI Jawa Barat

			Partisipasi Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Se jauh mana atlet/orang memiliki peluang berpartisipasi dalam kompetisi sepakbola dalam rangka pengembangan dan pembinaan sepakbola di Jawa Barat? 2. Se jauh mana tingkat partisipasi atlet/orang dalam mengikuti kompetisi sepakbola? 3. Apakah terdapat kebijakan untuk meningkatkan manajemen penyelenggaraan kompetisi? 4. Apakah terdapat kebijakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kompetisi? 	
			Identifikasi dan Pengembangan Bakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat sistem yang efektif untuk mengidentifikasi atlet muda berbakat pada saat penyelenggaraan kompetisi? 2. Apakah terdapat perencanaan yang terkoordinasi untuk mengembangkan sistem kompetisi yang efektif untuk pengembangan dan pembinaan talenta muda? 3. Apakah terdapat sistem yang mengatur bakat muda dalam menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan usia dan level mereka untuk mengembangkan dan membina muda menuju level tertinggi? 4. Apakah bakat muda menerima dukungan terkoordinasi secara daerah/nasional/internasional untuk kombinasi 	

				pengembangan dan pembinaan sepakbola dalam kegiatan penyelenggaraan kompetisi?	
			Dukungan Pasca Kompetisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat standar yang menentukan atlet mana yang memenuhi syarat dengan terkoordinasi dan ditentukan secara data untuk dukungan pasca kompetisi? 2. Apakah terdapat program dukungan yang terkoordinasi untuk atlet pasca kompetisi? 3. Apakah terdapat penjaminan/ dukungan secara finansial bagi atlet berbakat pasca kompetisi? 	
			Fasilitas Penyelenggaraan Kompetisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fasilitas olahraga berkualitas tinggi, yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan kompetisi dalam rangka pengembangan dan pembinaan sepakbola di Jawa Barat? 2. Terdapat dana khusus yang disediakan untuk pembangunan dan renovasi fasilitas olahraga dalam persiapan penyelenggaraan kompetisi? 	
			Penyediaan Kompetisi dan Pengembangan Kompetisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan di Jawa Barat? 2. Apakah penyelenggaraan kompetisi dapat memberikan atlet peluang dan pengalaman dalam pengembangan diri mereka? 	

				3. Apakah terdapat kompetisi yang diakui secara nasional/internasional?	
			Penyelenggaraan Kompetisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat perencanaan terkoordinasi untuk meningkatkan penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan? 2. Apakah atlet dari segala jenjang umur telah terfasilitasi dalam penyelenggaraan kompetisi? 3. Apakah terdapat struktur konsep kompetisi yang sesuai dengan jenjang usia? 4. Apakah terdapat struktur konsep kompetisi yang berkelanjutan setiap tahunnya? 	
			Penelitian dan Inovasi Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat penelitian ilmiah yang dikumpulkan, dikoordinasikan dan disebarluaskan dalam rangka inovasi atau peningkatan kualitas kompetisi di Jawa Barat? 2. Apakah terdapat pengembangan kompetisi yang didukung dengan penelitian ilmiah? 	
2.		Implementasi kebijakan penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan pada Sepakbola Sumber:	Penyelenggaraan kompetisi berjenjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan dari tujuan kompetisi disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan jenjang usia? 2. Bagaimana persiapan penyelenggaraan disesuaikan dengan perencanaan kompetisi? 3. Apakah kompetisi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan? 	PSSI Provinsi Jawa Barat, Palatih

		<p>UU Keolahragaan: Pasal 1 ayat 6 dan ayat 12; Pasal 26 ayat 6; Pasal 28 ayat 5</p> <p>Konsep penyelenggaraan kompetisi dari Firmansyah & Hariyanto (2019); Shone & Parry (2010)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah evaluasi dari penyelenggaraan kompetisi berdasarkan perspektif UU tentang kompetisi berjenjang? 5. Apakah informasi penting tentang kompetisi tercatat dengan baik dan rapi baik secara dokumen, foto atau video? 6. Apakah terdapat pelaporan hasil dari pencatatan dan evaluasi kompetisi? 7. Apakah terdapat warisan berupa materi, informasi, sarana atau kesan untuk penyelenggaraan selanjutnya, dampak kepada masyarakat, kebijakan dll.? 	
			<p>Penyelenggaraan kompetisi berkelanjutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penyelenggaraan kompetisi direncanakan pada jadwal dan periode yang telah ditetapkan? 2. Apakah persiapan penyelenggaraan dikerjakan untuk pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan? 3. Apakah kompetisi dilaksanakan berkelanjutan dari setiap periodenya? 4. Apakah rvaluasi dari penyelenggaraan kompetisi menurut perspektif UU Keolahragaan tentang kompetisi berkelanjutan? 5. Apakah informasi penting tentang kompetisi tercatat dengan baik dan rapi baik secara dokumen, foto atau video? 	

				<p>6. Apakah terdapat pelaporan hasil dari pencatatan dan evaluasi kompetisi?</p> <p>7. Apakah terdapat warisan berupa materi, informasi, sarana atau kesan untuk penyelenggaraan selanjutnya, dampak kepada masyarakat, kebijakan dll?</p>	
3.		<p>Penyesuaian tujuan penyelenggaraan kompetisi sesuai dengan program perkembangan jenjang usia</p> <p>Sumber: Model LTAD (Long-Term Athlete Development) dan dari Arellano (2010) Model PYD (Program Youth Development) Bean and Forneris (2016)</p>	Kontribusi Pelatih	<p>1. Sejauh mana peran pelatih berkontribusi dalam pra-kompetisi, saat kompetisi dan pasca kompetisi?</p> <p>2. Bagaimana filosofi kepelatihan yang diterapkan?</p>	Pelatih, Orangtua atlet, PSSI
			Misi/filosofi dan reputasi kompetisi	<p>1. Bagaimana struktur kompetisi yang diselenggarakan berdasarkan jenjang usia?</p> <p>2. Bagaimana sistem kompetisi yang diselenggarakan berdasarkan jenjang usia?</p>	
			Peran untuk Kompetisi	<p>1. Sejauh mana peran dari PSSI/Orang tua/Pelatih pada altet pada pra kompetisi?</p> <p>2. Sejauh mana peran dari PSSI/Orang tua/Pelatih pada altet pada saat kompetisi?</p> <p>3. Sejauh mana peran dari PSSI/Orang tua/Pelatih pada altet pada pasca kompetisi?</p>	

3.5 Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data termasuk menetapkan batas-batas penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur, dokumen, dan bahan visual, serta menetapkan protokol untuk merekam informasi (Creswell, 2009). Peneliti kualitatif menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data mereka: mengamati orang saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari dan merekam apa yang mereka lakukan; melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang tentang ide-ide mereka, pendapat mereka, dan pengalaman mereka; dan menganalisis dokumen atau bentuk komunikasi lainnya (analisis isi) (Fraenkel et al., 2009). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan memerlukan data dari informan-informan yang dirasa peneliti dapat memberikan informasi-informasi penting dan kunci. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian, dengan isi dalam catatan lapangan tersebut, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian (Creswell, 2009).

Dalam studi observasi partisipan, peneliti benar-benar berpartisipasi dalam situasi atau setting yang mereka amati (Fraenkel et al., 2009). Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari nonpartisipan hingga partisipan lengkap (Creswell, 2009).

Pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara jelas penyelenggaraan di Indonesia dengan berlandaskan teori-teori dan kajian literatur yang telah ditulis dalam Bab 2, sehingga kajian atau penelitian yang diambil dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang andal. Pengamatan realitas menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti pengamatan kehidupan sehari-hari, biasanya pengamatan yang memerlukan eksplorasi dan penjelasan (Skinner et al., 2014).

Observasi yang dilakukan peneliti mencakup pada hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kompetisi. Selain itu observasi juga dilakukan di seperti pada pelaksanaan kompetisi yang dilaksanakan oleh PSSI Jawa Barat.

3.3.2 Wawancara

Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data dimulai dengan asumsi bahwa perspektif partisipan bermakna, dapat diketahui, dan dapat dieksplisitkan (Skinner et al., 2014). Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kemudian peneliti mencoba untuk mengidentifikasi dan menggambarkan aspek persepsi dan reaksi masing-masing individu terhadap pengalamannya dalam beberapa detail (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2009).

The Kvale dan Brinkmann (2009) (dalam Creswell, 2013) t ujuh tahap penyelidikan wawancara melaporkan urutan logis tahapan dari tema penyelidikan, merancang penelitian, wawancara, menyalin wawancara, menganalisis data, memverifikasi validitas, reliabilitas dan generalisasi temuan, dan akhirnya melaporkan penelitian.

Pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari narasumber terkait yaitu kebijakan hingga implementasi dari kebijakan yang telah dirancang oleh PSSI. Pengumpulan ini dilakukan kepada narasumber baik dari penyelenggara atau pelaksana kebijakan terkait dengan kompetisi sepakbola serta pihak pihak yang merasakan dari pelaksanaan kebijakan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini memuat serangkaian proses penelitian yang dilakukan dalam melakukan metode pengumpulan data, pencarian, penyelidikan, penggunaan, dan penyediaan dokumen guna mendapatkan informasi, penerangan dan pengetahuan sebagai bentuk dari bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk menilik dokumen dari kebijakan yang sudah dikeluarkan yaitu Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden hingga kebijakan dari PSSI.

3.6 Validasi Data

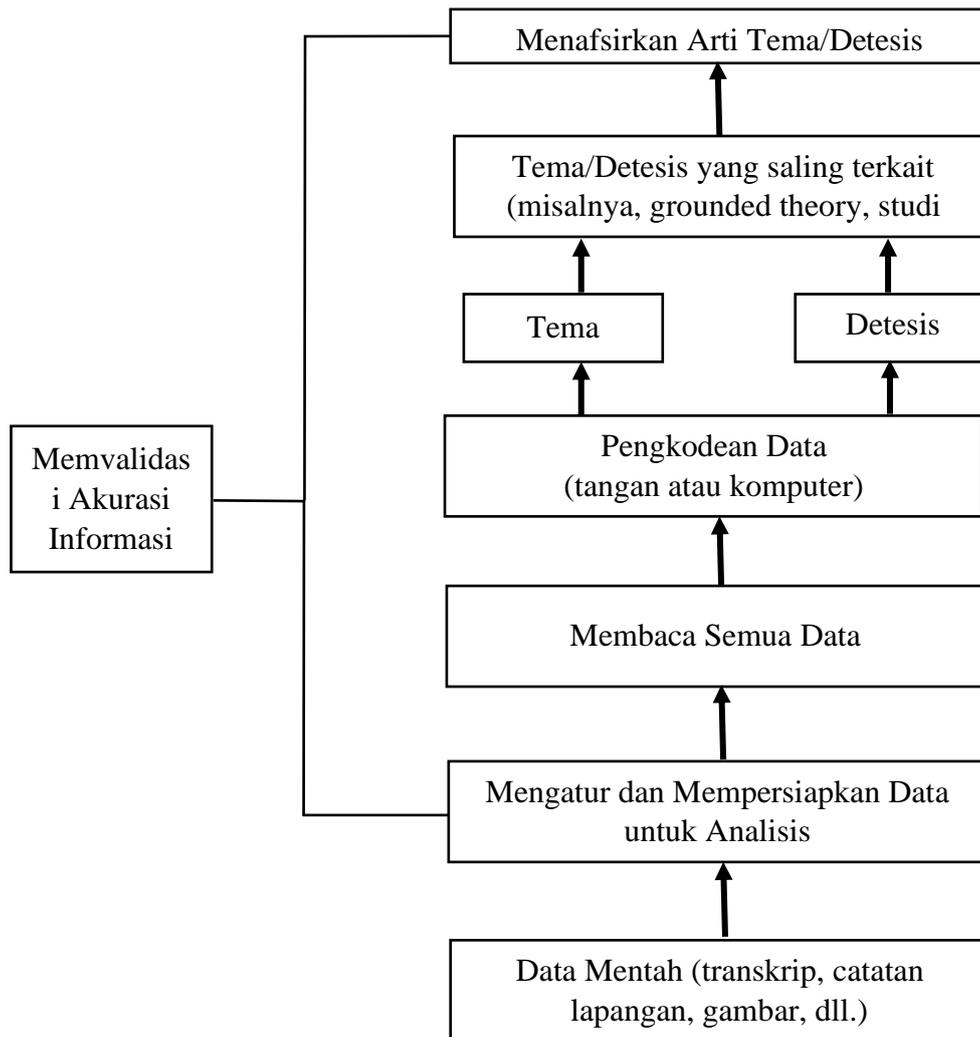
Triangulasi menjadikan peneliti menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori yang beragam dan berbeda untuk memberikan bukti yang menguatkan untuk memvalidasi keakuratan penelitian mereka (Creswell, 2013).

Triangulasi dalam penelitian kualitatif, merupakan teknik penting yang memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan penelitian dengan membandingkan data dengan sumber lain, serta peneliti memperkaya analisis dengan informasi pendukung dan/atau kontradiktif yang pada akhirnya memberi pemahaman yang lebih dalam daripada hanya mengandalkan data penelitian saja (Roller & Lavrakas, 2015).

3.7 Analisis Data

Prosedur kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda untuk penyelidikan ilmiah dari metode penelitian kuantitatif. Penyelidikan kualitatif menggunakan asumsi filosofis yang berbeda; strategi penyelidikan; dan metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Creswell, 2009). Sesuai dengan logika pendekatan induktif yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, analisis data ini juga menggunakan eksplorasi atau bottom-up: peneliti menghasilkan hipotesis dan teori baru dari data yang dikumpulkan (Skinner et al., 2014).

Mengidentifikasi pola, fitur, tema. Analisis data mencakup berbagai pendekatan (pengkodean aksial, analisis tema, detesis tebal, detesis struktural, kurung pribadi), tergantung pada jenis studi yang dilakukan (yaitu naratif, fenomenologis, grounded theory, studi kasus, atau studi etnografi) (Skinner et al., 2014).



Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Creswell (2009)

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kajian yang positif bagi penyelenggaraan kompetisi. Tidak ada unsur untuk menjatuhkan salah satu pihak yang bersangkutan. Penelitian ini akan diharapkan memberikan sumbangsih bagaimana penyelenggaraan kompetisi ini berdampak pada berbagai pihak, sehingga kebutuhan kompetisi untuk berjenjang dan berkelanjutan ini memberikan pengaruh yang positif sehingga semua pihak bisa memahami hal tersebut.